

Pola Transformasi Kewirausahaan, Resiko dan Modal Wirausaha pada Era Digital terhadap Perkembangan Wirausaha Industri Makanan Kota Magelang

Endah Ermawati¹, Marlina Kurnia^{2*}, Dahli Suhaeli³

Manajemen / Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: marlinakurnia@gmail.com

DOI: [10.31603/bmar.v%vi%i.7749](https://doi.org/10.31603/bmar.v%vi%i.7749)

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya wirausaha yang bermunculan di Kota Magelang serta perubahan perilaku wirausaha dalam kegiatan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola transformasi kewirausahaan, risiko dan modal wirausaha pada era digital terhadap perkembangan wirausaha industri makanan Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah industri makanan yang ada di Kota Magelang dengan sampel sejumlah 108 responden menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan pola transformasi kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan wirausaha. Sedangkan risiko dan modal wirausaha berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha. Keterbatasan penelitian dan saran dibahas diakhir bagian tulisan ini.

Kata Kunci: Transformasi; Risiko; Modal; Perkembangan Wirausaha

Abstract:

This research is motivated by the number of entrepreneurs who have sprung up in Magelang City and changes in entrepreneurial behavior in entrepreneurship activities. This study aims to examine the effect of entrepreneurial transformation patterns, risks and entrepreneurial capital in the digital era on the development of food industry entrepreneurs in Magelang City. This study uses quantitative methods, the analytical tool used is multiple



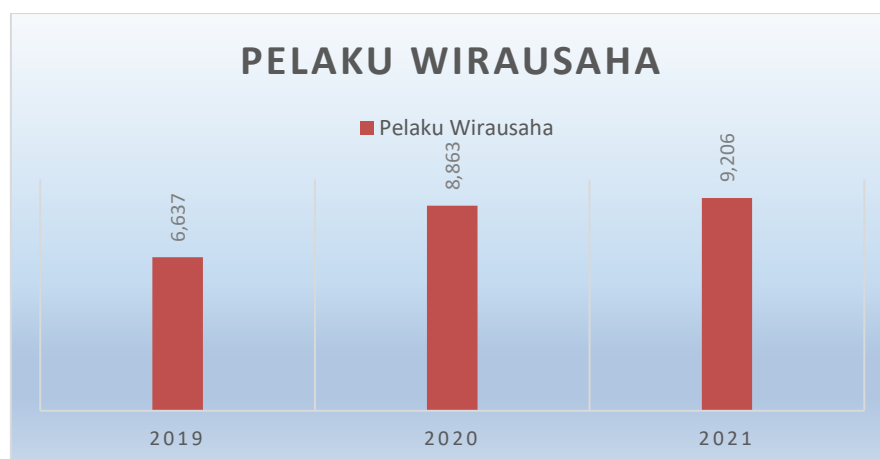
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

linear regression with the help of the SPSS program. The population used in this study is the food industry in Magelang City with a total of sample 108 respondents by purposive sampling method. The results of this study indicate that the entrepreneurial transformation pattern has a partial effect on entrepreneurial development. While entrepreneurial risk and capital has a positive effect on entrepreneurial development. Research limitations and recommendations are discussed at the end of this section.

Keywords: Transformation; Risk; Capital; Entrepreneurial Development

1. Pendahuluan

Kota Magelang merupakan Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki pelaku wirausaha yang cukup banyak. Berdasarkan data Kota Magelang tahun 2019-2021 ditemukan peningkatan jumlah pelaku wirausaha dari tahun ke tahun. Beberapa wirausaha Kota Magelang yang bergerak pada bidang industri mesin, aneka dan makanan. Peningkatan jumlah wirausaha di Kota Magelang dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Sumber: DataGo Kota Magelang

Gambar 1 Jumlah Wirausaha Kota Magelang

Berdasarkan pada [Gambar 1](#) pelaku wirausaha mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut jumlah pelaku wirausaha pada tahun 2019 sebesar 6.637, pada tahun 2020 sebesar 8.863 dan pada tahun 2021 jumlah pelaku wirausaha mengalami peningkatan sebesar 9.206. Perkembangan

wirausaha tersebut diikuti dengan peningkatan jumlah industri makanan di Kota Magelang sebesar 148 pelaku wirausaha.

Perkembangan kewirausahaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi ([Saragih, dkk 2020](#)). Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan wirausaha karena wirausaha yang mampu memanfaatkan teknologi seperti memasarkan produk dengan teknologi dan mengubah cara transaksinya menggunakan teknologi dapat memperluas target marketnya ([Rizki, 2020](#)). Usaha-usaha yang dirintis oleh wirausahawan dapat dikatakan sebagai aset pemerintah karena setiap pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha akan berdampak pada ekonomi masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran di Kota Magelang. Hal tersebut merupakan kontribusi wirausaha untuk pemerintah Kota. Faktor yang menjadi pengaruh perkembangan wirausaha pada saat ini adalah ketersediaan modal untuk mengembangkan usaha serta risiko yang sering kali dihadapi oleh para pelaku usaha. Selain itu dari masa ke masa teknologi terus berkembang dan membuat perubahan yang berakibat pada perkembangan wirausaha dari masa ke masa.

Seiring berjalanya waktu, perkembangan teknologi semakin meningkat termasuk dalam teknologi pemasaran untuk wirausaha yang mulai bertransformasi. Pola Transformasi kewirausahaan merupakan perubahan bentuk transaksi yang dilakukan oleh wirausahawan dari dulu hingga sekarang. Sebagai gambaran pola transformasi kewirausahaan yang terjadi adalah perubahan transaksi dalam pemasaran produk, produsen menjual produknya ke pasar atau ke konsumen langsung namun dengan adanya teknologi sebagian produsen menjual produknya melalui media sosial. Perubahan transaksi tersebut dapat dikatakan sederhana namun aktivitas usaha tersebut dilakukan secara sabar, kreatif dan inovatif agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal ([Julyanthry, dkk, 2021:2](#)). Perubahan yang dilakukan wirausaha di era digital adalah penggunaan teknologi untuk pemasaran produk

dengan menggunakan *Facebook, TikTok, Instagram, dan WhatsApp*. Pemanfaatan digital ini untuk pemasaran wirausaha akan dapat memperluas target marketnya.

Wirausaha harus mampu meningkatkan pemasaran produknya secara luas agar mampu bersaing, perluasan pemasaran yang menggunakan media sosial akan mengeluarkan biaya cukup banyak. Modal merupakan faktor internal dalam suatu usaha karena modal digunakan untuk menjalankan proses usaha ([Setiaji, 2018](#)). Menurut [Setiaji \(2018\)](#) modal terbagi menjadi dua yaitu modal finansial dan non finansial. Termasuk modal finansial adalah uang, motor dan mesin sedangkan modal non finansial seperti ide-ide kreatif. Masalah yang dihadapi pelaku wirausaha saat ini adalah sulit dalam mendapatkan modal. Modal finansial merupakan modal yang menjadi faktor perkembangan wirausaha. Salah satu contoh yang dijabarkan oleh Disperindag Kota Magelang pada tahun 2022 para pelaku wirausaha Kota Magelang rata-rata memiliki masalah dalam permodalan. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang menggantungkan harapannya hanya dari bantuan pemerintah. Pandangan masyarakat dalam mendirikan sebuah usaha harus memiliki modal terlebih dahulu. Namun sebenarnya untuk menjadi wirausaha tidak harus mempunyai modal besar.

Kegiatan wirausaha selalu dihadapkan dengan berbagai resiko dengan rumus resiko besar untuk keuntungan besar dan resiko kecil untuk keuntungan kecil. Risiko wirausaha merupakan bagaimana organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dalam perusahaan ([Juliana, 2019](#)). Setiap usaha yang dijalankan oleh seseorang pasti terdapat resiko yang harus dihadapi baik resiko berat ataupun ringan. Usaha yang sudah berjalan sukses dalam pengembangan produk baru dan produk lama pastinya akan memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Resiko yang sering terjadi adalah resiko bahan baku, resiko manusia dan resiko keuangan. Resiko yang dianggap masalah bagi pelaku wirausaha harus diminalisir agar tidak mengalami kegagalan usaha.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Juliana \(2019\)](#) membahas tentang pengaruh modal dan pengaruh pengambilan risiko terhadap perkembangan wirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Juliana \(2019\)](#) adalah pada variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wirausaha sedangkan pada variabel risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan wirausaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh [Mardhiah, dkk \(2020\)](#) membahas tentang pengembangan aplikasi mobile untuk mendukung industri pariwisata dengan mengintegrasikan sektor pariwisata dan hubungannya dalam merangsang karir wirausaha baru. Hasil penelitian tersebut adalah dalam proses pengembangan aplikasi mobile dapat berjalan dengan baik dan para ahli setuju untuk menggunakan aplikasi mobile pada pariwisata guna mendukung pelaku usaha di wisata Sumatra Barat. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan yang mempengaruhi perkembangan wirausaha yaitu teknologi dan resiko wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan wirausaha, sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap perkembangan wirausaha.

Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh [Mardhiah, dkk \(2020\)](#) menggunakan populasi bidang pariwisata sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi wirausaha industri makanan. Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh [Juliana \(2019\)](#) menggunakan populasi wirausaha kuliner di wilayah Tangerang sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi wirausaha pada industri makanan di Kota Magelang. Perbedaan yang ketiga adalah pada penelitian [Juliana \(2019\)](#) menggunakan dua variabel dan pada penelitian yang dilakukan [Mardhiah, dkk \(2020\)](#) menggunakan satu variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yang diperoleh dari penggabungan antara penelitain [Juliana \(2019\)](#) dan penelitian [Mardhiah, dkk \(2020\)](#). Berdasarkan dua penelitian terdahulu terdapat perbedaan faktor yang

berpengaruh terhadap perkembangan wirausaha yaitu teknologi dan risiko wirausaha. Sedangkan modal ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pola transformasi kewirausahaan, modal dan risiko wirausaha terhadap perkembangan wirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang kewirausahaan khususnya di Kota Magelang.

2. Metode

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah para pelaku wirausaha industri makanan yang ada di Kota Magelang yang berjumlah 148 orang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 108 orang yang terdiri dari berbagai usia dan jenis makanannya. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke industri makanan dan membagikan kuisisioner dalam bentuk hardcopy kepada para pemilik dan pegawai industri makanan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengukur variabel pola transformasi, resiko wirausaha dan dampak transformasi kewirausahaan terhadap perkembangan wirausaha. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan kepada responden yang disediakan sampel dalam penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dengan cara kajian dokumenter atau dokumentasi pada departemen Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kementrian Koperasi dan UMKM mengenai jumlah wirausaha sektor industri makanan di Kota Magelang dari tahun 2019 sampai 2022 yaitu dengan jumlah

5.511 pelaku usaha sektor makanan. Waktu dalam penelitian ini dilakukan kapan saja karena kegiatan penelitian ini bersifat fleksibel. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pola transformasi kewirausahaan, risiko wirausaha dan modal wirausaha.

Pengukuran variabel perkembangan wirausaha menggunakan empat indikator yang bersumber dari penelitian [Putra, dkk \(2019\)](#) dan [Saragih, dkk \(2020\)](#) antara lain peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan volume produksi, dan peningkatan kualitas SDM. Selanjutnya indikator pengukuran variabel dalam pola transformasi kewirausahaan menggunakan indikator variabel menurut [Ardiyansyah \(2018\)](#), [Rizki \(2020\)](#) dan [Mardhiah, dkk \(2020\)](#) antara lain: pengetahuan teknologi, pemanfaatan digital, peluang berkolaborasi dengan usaha lain, dan keterampilan inovasi. Pada variabel resiko wirausaha terdapat beberapa masalah yang ditimbulkan dari risiko usaha diantaranya penurunan pendapatan, jumlah produksi, harga bahan baku dan masalah pengiriman bahan baku. Pada pengukuran variabel resiko wirausaha menggunakan empat indikator menurut [Kasidi \(2020\)](#) dan [Diandra, \(2020\)](#) yaitu: penurunan pendapatan, penurunan jumlah produksi, kenaikan harga bahan baku, dan keterlambatan waktu pengiriman bahan baku. Terakhir, pada variabel modal wirausaha indikator pengukuran variabel modal wirausaha dengan menggunakan empat indikator menurut [Ahmad, dkk \(2021\)](#) dan [Herawaty \(2019\)](#) yaitu: struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah menambah modal.

Teknik Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisisioner ([Darma, 2010:7](#)). Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur ([Hidayat, 2021:11](#)). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Confirmatory factor Analysis*

(CFA). Jika masing-masing indikator memiliki *loading factor* yang tinggi, maka indikator tersebut dikatakan valid. Analisis faktor ini membutuhkan terpenuhinya serangkaian asumsi. Yang pertama adalah korelasi antara variable satu dengan yang lainnya harus cukup kuat, yang dapat dilihat dari nilai *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO)* > 0,50 serta signifikansi dari *Barlett's Test* < 0,50 untuk memastikan variable masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas mengukur variabel melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,5. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan. Sedangkan jika *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan maka instrument tersebut tidak reliabel ([Hidayat, 2021:22](#)).

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) yang lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat (Y) serta dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya [Suyono \(2018:10\)](#) dengan menggunakan SPSS. Menurut [Suyono \(2018:21\)](#) bentuk dari model regresi linier berganda dengan k sebagai variabel independen adalah $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk alat ukur dalam mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pola transformasi kewirausahaan, modal wirausaha dan risiko wirausaha di era digital terhadap perkembangan wirausaha industri makanan Kota Magelang. Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial atau uji t merupakan pengujian perbedaan rata-rata antara dua sampel. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y). Uji t pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel pola transformasi kewirausahaan, resiko wirausaha dan modal wirausaha terhadap variabel perkembangan wirausaha.

3. Hasil dan pembahasan

Mayoritas responden industri makanan adalah laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari jumlah responden sebanyak 55 orang (50.90%), dan sisanya adalah responden perempuan dengan jumlah 53 orang (49.10%). Berdasarkan usia responden, <30 tahun sebanyak 29 orang (26.9%), dan didominasi oleh responden dengan usia 36 – 40 tahun dengan jumlah 38 orang (35.2%), responden dengan usia 31 – 35 tahun sebanyak 8 orang (7.4%) menjadi responden paling sedikit, dan terakhir responden dengan usia >40 tahun sejumlah 33 orang (30.6%). Berdasarkan status responden, yang menjadi pendominasi jumlah status pada industri makanan di Kota Magelang adalah pegawai dengan jumlah 55 orang (50.9%) sedangkan status pemilik industri makanan sebanyak 53 orang (49.1%). Berdasarkan jenis makanan responden, yang mendominasi paling banyak adalah industri tahu 25 orang (23.10%), responden industri roti 13 orang (12%), responden industri kue dan kripik pisang 4 orang (3.70%), responden pada industri tempe 15 orang (13.90%), industri mie 5 orang (4.60%), industri gethuk 12 orang (11.10%), industri peyek, lanthing, kripik singkong, mete, criping masing-masing 1 orang (0.90%), industri telur asin dan jenang 3 orang (2.80%), industri wingko, gula merah masing-masing 2 orang (1.90%), dan yang terakhir adalah kripik iris 11 orang (10.20%)

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item yang digunakan adalah valid dan memenuhi syarat sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas melalui nilai *Cronbach alpha* pada variabel pola transformasi kewirausahaan, risiko wirausaha, modal wirausaha dan perkembangan

wirausaha sebesar lebih besar dari 0.5, sehingga indikator kuisisioner dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) yang lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat (Y) serta dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Variabel	β
Pola transformasi kewirausahaan	0.152
Risiko wirausaha	0.305
Modal wirausaha	0.003

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada persamaan analisis regresi linier berganda, Y sama dengan nilai konstanta α sebesar 2,285 ditambah dengan nilai beta X1 (pola transformasi kewirausahaan) sebesar 0,151 ditambah dengan nilai standar error sebesar 0,767 dan hasilnya positif. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa pola transformasi kewirausahaan akan mengalami kenaikan apabila perkembangan wirausaha meningkat. Apabila pola transportasi meningkat maka akan berpengaruh positif pada perkembangan usaha.

Sama halnya dengan nilai beta X2 (risiko wirausaha) sebesar 0,305 ditambah dengan nilai standar error yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa risiko wirausaha mengalami kenaikan jika perkembangan wirausaha meningkat. Apabila risiko wirausaha meningkat maka akan berpengaruh positif pada perkembangan usaha.

Terakhir, nilai beta X3 (modal wirausaha) sebesar 0,003 ditambah dengan nilai standar error sebesar 0,767 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa modal wirausaha akan mengalami kenaikan apabila perkembangan wirausaha

meningkat. Apabila modal wirausaha meningkat maka akan berpengaruh positif pada perkembangan usaha.

Pada uji koefisien determinasi (R^2) digunakan *Adjusted R Square* dengan nilai 0,836 atau 83,6%. Hal ini berarti bahwa proporsi pengaruh variabel perkembangan wirausaha terhadap variabel pola transformasi kewirausahaan, risiko wirausaha, modal wirausaha sebesar 83,6% sedangkan sisanya ($100\% - 83,6\% = 16,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4,099 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan Ftabel di dapat dari ($\alpha : K-1, n-K$). berdasarkan jumlah responden ($n=108$) dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3, maka $df_1 = k = 6$, $df_2 = n-k-1 = 108 - 3 - 1 = 104$, maka diperoleh Ftabel sebesar 2,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung ($4,099$) $>$ Ftabel ($2,69$) dan p value $<$ α 0,05 tabel, berarti membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel pola transformasi, risiko wirausaha dan modal wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel perkembangan wirausaha (H_1). Kemudian model regresi penelitian jika dilihat dari nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $4,099 > 2,69$ dan p value $<$ $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (fit).

Berdasarkan tabel uji t ditemukan pengaruh dari setiap variabel independen adalah pola transformasi kewirausahaan (3,2) , risiko wirausaha (3,1) dan modal wirausaha (3,1) terhadap variabel dependen (perkembangan wirausaha) dengan signifikansi 0,001, sehingga semua hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pola transformasi kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel perkembangan wirausaha. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh [Mardhiah, dkk \(2020\)](#) mengenai hubungan antara pola transformasi terhadap perkembangan wirausaha terdapat hasil bahwa pola transformasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha. Hal ini bermakna bahwa pola transformasi wirausaha

sangat penting apapun bentuknya, baik dalam perubahan transaksi, pemasaran produk, penjualan produk, sampai pada penggunaan teknologi untuk pemasaran. Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana pola transformasi ini dilakukan secara sabar, kreatif dan inovatif agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal ([Julyanthry, dkk, 2021:2](#)).

Untuk variabel risiko wirausaha ditemukan berpengaruh positif terhadap variabel perkembangan wirausaha. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Juliana \(2019\)](#) mengenai hubungan antara risiko wirausaha terhadap perkembangan wirausaha terdapat hasil bahwa risiko wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan wirausaha. Hasil ini menyiratkan bahwa semakin tinggi risiko usaha, maka akan semakin tinggi perkembangan usahanya. Pemilik usaha harus faham akan segala jenis risiko yang mungkin dihadapi sebagaimana risiko bahan baku, risiko manusia, risiko keuangan, dan risiko lainnya. Risiko yang dianggap masalah bagi pelaku wirausaha harus diminimalisir agar tidak mengalami kegagalan usaha. Disisi lain, risiko ini juga akan membantu usaha untuk berkembang dengan cara senantiasa memperbaiki diri dari proses meminimalkan risiko.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa variabel modal wirausaha berpengaruh positif terhadap variabel perkembangan wirausaha. Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh [Safitri, dkk \(2018\)](#) mengenai pengaruh modal terhadap perkembangan wirausaha yang memiliki hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha. Hasil ini bermakna bahwa struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah menambah modal harus senantiasa diperhatikan untuk dapat membantu perkembangan wirausaha.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa transformasi kewirausahaan, risiko wirausaha dan modal wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan wirausaha dengan sampel industri makanan yang ada di Kota Magelang. Lebih lanjut pola transformasi kewirausahaan, risiko wirausaha, dan modal wirausaha berpengaruh positif terhadap perkembangan wirausaha.

Limitasi pada penelitian terletak pada proses penelitian, dimana peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian terjadi beberapa kendala diantaranya adalah kesesuaian waktu narasumber, dimana narasumber dapat diwawancarai pada saat melakukan produksi makanan yang menyebabkan kurang fokusnya proses wawancara. Selain itu beberapa industri tidak bersedia untuk diwawancarai disebabkan tidak menggunakan media sosial dalam pemasarannya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disampaikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan perkembangan wirausaha yakni melalui transformasi pemasaran produk wirausaha dengan menggunakan platform media sosial dan berusaha untuk meminimalisir resiko yang terjadi.

Referensi

- Ahmad, Mukoffi. 2021. Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 22-52
- Ardiyansyah, Tedy. 2018. Perspektif Tingkat Kemampuan Dan Transformasi Wirausahawan Merubah Risiko Menjadi Sukses Berwirausaha. *Sosio e-kons*, 165-178
- Darma, Budi. 2010. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta. Geupedia, 7
- Diandra, Didip. Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Irwns*, 1340-1347
- Herawaty, Netty. 2019. Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan

- Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 63-76
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reabilitas*. Surabaya. Health Books Publish, 22
- Juliana. 2019. Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 1-12
- Julyanthry; Debi Eka Putri & Acai Sudirman. 2021. *Kewirausahaan Masa Kini*. Surabaya. Media Sains Indonesia, 2
- Kasidi. 2020. Pengaruh Pola Transformasi, Risiko Wirausaha dan Modal Wirausaha terhadap Perkembangan Kewirausahaan Di Era Ekonomi Digital. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 17-23
- Mardhiah, Masril; Billy Hendrik; Rahma Aulia Putri; Muhammad Giatman & Syahril. 2020. Digital Transformation In Tourism Sector: Support Enhancement Entrepreneur Career. *Journal of Education and Social Sciences*, 48-55
- Putra, Wayan Wira & Made Jember. 2019. Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 965-996
- Rizki, Rahmad & Perengki Susanto. 2020. The Effect of Entrepreneur Orientation, Technology Capability and Marketing Capability on Family Business Performance in Padang City Using Social Media as Moderating Variables. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 425-431
- Safitri, Haniyah & Setiaji Khasan. 2018. Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 792-800
- Saragih, Debora Decynthia; Widodo Prananing Tyas. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Industri Konveksi Berbasis Rumah di Kelurahan Tingkir Lor. Tersedia online di: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/teknik>, 79-91
- Setiaji, Khasan & Ana Listia Fatunah. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan & Ekonomi*, 1-14
- Suyono. 2018. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Deepublish, 10-21